

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Gangguan keterlambatan berbicara atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *speech delay* yang dalam bahasa neurologi disebut *developmental dysphasia* dikenal juga sebagai *Specific Language Impairment* atau disingkat SLI merupakan sebuah gangguan yang kondisi penderitanya mengalami sebuah kesulitan dalam mengekspresikan perasaannya atau sebuah keinginannya kepada orang lain tanpa mempunyai masalah-masalah neurologis atau kerusakan otak. Berdasarkan dari psikologi perkembangan anak, Hurlock (2003) menjelaskan bahwa apabila kemampuan berbicara anak tidak sama atau tidak sesuai dengan anak-anak seusianya atau sebayanya, maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut mengalami keterlambatan berbicara.

Ada berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan anak mengalami gangguan terlambat bicara. Menurut Rumini dan Siti Sundari (2004) ada sembilan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bicara pada anak-anak, yaitu: kecerdasan, jenis disiplin, posisi urutan anak, besarnya keluarga, status ekonomi, sosial, ras, berbahasa dua, suara gaduh dan gaya bicara.

Menurut Nelson (dalam Safitri, 2017), penelitian di Amerika Serikat melaporkan jumlah keterlambatan bicara dan bahasa anak umur 4,5 tahun, antara 5% sampai 8%, dan keterlambatan melaporkan prevalensi antara 2,3% sampai 19%. Menurut Komnas Penanggulangan Gangguan Pendengaran & Ketulian (2016) prevalensi keterlambatan perkembangan pada sektor berbahasa dan bicara di Indonesia belum pernah diteliti. Kendalanya adalah dalam menentukan kriteria keterlambatan perkembangan berbahasa, namun berdasarkan survei epidemiologik di 7 provinsi pada tahun 2014 diperkirakan prevalensi keterlambatan bicara pada anak di Indonesia sekitar 3-10% dari jumlah seluruh balita yang ada.

Untuk mencegah gangguan terlambat bicara, Catharine (2016) menjelaskan bahwa “Stimulasi perkembangan bicara dan bahasa dapat dilakukan sejak dini. Contoh kegiatannya adalah membaca dengan suara jelas, mengajak bayi dan anak

bercakap-cakap, memberi respon terhadap ocehan bayi dengan kata-kata sederhana, menjawab pertanyaan, atau bernyanyi.”

Sementara untuk anak-anak yang telah mengidap gangguan bicara disarankan untuk menjalani terapi wicara dan terapi lain apabila dibutuhkan. Diagnosis penyebab terlambat bicara juga berbeda pada tiap anak, derajat bobotnya juga berbeda, sehingga jenis penanganan dan lama terapi disesuaikan dengan masing – masing anak (Catharine 2016). Akan tetapi biaya penanganan, pelatihan, terapi wicara dan terapi lainnya tidaklah murah terutama bagi masyarakat yang berekonomi menengah ke bawah. Biaya yang mahal dapat membuat masyarakat menjadi ragu, karena pada masyarakat yang berekonomi menengah kebawah masih harus memikirkan keperluan-keperluan yang lainnya. Mereka akan beranggapan bahwa rezeki yang mereka dapatkan akan lebih bermanfaat digunakan untuk makan daripada digunakan untuk membayar sesi terapi.

Oleh karena itu untuk meringankan beban masyarakat dan para orangtua lainnya mengenai masalah gangguan bicara atau *speech delay* dibutuhkanlah sebuah solusi. Perancangan ini dilakukan untuk terciptanya sebuah solusi agar masyarakat dapat mengatasi masalah gangguan terlambat bicara seperti cara mendidik anak-anak pengidap gangguan bicara (*speech delay*) atau *Specific Language Impairment* disingkat SLI secara mandiri di rumahnya masing-masing. Semoga perancangan ini dapat bermanfaat bagi kehidupan dan dapat mengedukasi masyarakat secara luas.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang permasalahan tersebut berikut identifikasi masalah yang didapatkan :

- Biaya penanganan anak pengidap gangguan terlambat bicara atau SLI yang mahal membuat golongan masyarakat menengah kebawah enggan atau ragu membawa anaknya ditangani secara khusus oleh para ahli.
- Masih sedikit media informasi yang memuat masalah-masalah gangguan terlambat bicara (*speech delay*).

- Belum tersedianya media penanganan anak pengidap gangguan bicara SLI yang dapat diunduh secara gratis dan dapat dipelajari dirumah secara mandiri.

### **I.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka rumusan masalah dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat sebuah informasi cara merawat dan mendidik anak gangguan terlambat bicara (*speech delay*) atau SLI tanpa harus memungut biaya yang mahal?

### **I.4. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah sangatlah penting untuk menghindari penyimpangan dan pelebaran dari pokok permasalahan. Batasan masalah juga berguna agar perancangan tersebut lebih terfokus, terarah dan memudahkan pembahasannya sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar masalah keterlambatan bicara (*speech delay*) jenis *Specific Language Impairment* atau disingkat SLI pada anak, atau yang sering disebut dengan gangguan berbahasa atau keterlambatan bicara yang gangguannya tidak disebabkan oleh gangguan sensoris, gangguan neurologis dan gangguan kognitif.

### **I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

#### **I.5.1. Tujuan Perancangan**

Perancangan ini bertujuan untuk memberikan solusi kepada masyarakat khususnya para orangtua bagaimana caranya merawat atau mendidik anak-anak pengidap gangguan terlambat bicara (*speech delay*) atau SLI secara mandiri di rumah masing-masing.

### **I.5.2. Manfaat Perancangan**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan oleh perancangan ini adalah:

1. Perancangan ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat dengan ekonomi terbatas dan memiliki anak pengidap gangguan bicara (*speech delay*) atau SLI mengenai masalah keterlambatan bicara (*speech delay*) atau SLI pada anak.
2. Memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya para orang tua dengan ekonomi terbatas dan memiliki anak pengidap gangguan bicara (*speech delay*) atau SLI mengenai masalah keterlambatan bicara (*speech delay*) jenis *Specific Language Impairment* disingkat SLI pada anak.
3. Memberikan saran atau solusi kepada para orangtua cara merawat dan mendidik anak-anak pengidap gangguan terlambat bicara (*speech delay*) atau SLI secara mandiri.